BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Gramatika Terjemah

1. Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "*meta"* dan "*hodos".* Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melaukan sesuatu atau prosedur.[1] Metode secara harfiah adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.[2] Menurut Winarno Surachmad metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.[3] Sedangkan menurut Anitah dan Supriyati metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.[4] Yang digunakan dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan baik.[5]

---

[1] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm .38

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 652

[3] Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito,1973), hlm.76

[4] Sri Anitah, dan Yetti Supriyati, *Strategi Pembelajaran* di SD, (Jakara: Universitas Terbuka, 2008),
hlm. 43

[5] Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, (bandung: Nusa Media, 2012), hlm .236

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis yang telah dipikirkan secara mendalam untuk mencapai tujuan tertentu. Serta pembelajaran merupakan cara yang dipilih guru. Dalam proses kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Guna mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi yang di ajarkan saat proses belajar secara langsung. cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan baik.

2. Gramatika Terjemah

Metode gramatika terjemah ini memiliki beberapa nama lain. Sebagian pakar mengatakan bahwa metode ini dinamakan " metode klasik *(al-thariqah al-qadimah)* dan sebagian lain menamakan metode tradisonal". Metode ini memfokuskan kajian terhadap teks bahasa dan informasi yang mengacu pada ekspalanasi gramatika, kosakata serta menampilkan praktik fungsi bahasa, format dialog dan problematika kehidupan. Metode gramatika terjemah ini mengatur sistem yang menunjukan hubungan antara bunyi dan makna atau kaidah-kaidah pemakaian suatu bahasa, dengan menyajikan bahan pelajaran-pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata asing.[6] Ahmad Fuad Effendy mengatakan metode ini mengajarkan konteks interaksi

[6]Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinnya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 88

belajar mengajar yang ditunjukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.[7]

Dasar pokok metode gramatika terjemah ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana dengan membaca, menelaah serta mendalami kaidah dapat membantu peserta didik menerjemahkan ke dalam bahasa yang digunaka sebagai pengantar pelajaran. Sesuai dengan dalil yang ada di dalam alqur'an surat QS. Al-Alaq 1-5 yang brbunyi:[8]

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ (1) خَلَقَ الإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلأَكْرَمُ (3) اَلَّذِى عَلَّمَ

بِا لْقَلَمِ (4) عَلَّمَ ٱلإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan membaca,menghimpun, menelaah, serta mendalami materi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan informasi. Pengetahuan membaca dapat berupa ilmu agama seperti pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode gramatika terjemah. Hasil yang ditimbulkan dari peserta didik membaca ,

---

[7] Ahmad Fuad Effendy, *Motodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang:Misykat,2002), hlm. 41

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa', 2002), hlm 1097

menelaah mendalami serta menerjemahkan materi melatih peserta didik memahami bahasa secara logis yang didasarkan pada analisis cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa yang benar. Dapat dipahami bahwa metode ini memperkuat kekuatan logis memecahkan masalah dan mendorong peserta didik untuk menghafal serta memahami kaidah-kaidah pemakaian bahasa yang baik.

Metode gramatika terjemah memiliki tujuan agar para peserta didik dapat memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya tentang pembicaraan atau tulisan secara baik dan benar. Metode ini menekankan peserta didik dalam menghafal dan memahami tatabahasa. Selain itu, juga agar peserta didik mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik bahasa arab dan materi qiroah dalam pembelajaran.[9] Dalam buku teknik pembelajaran bahasa arab interaktif dijelaskan gramatika dalam proses pembelajarannya bisa dilakukan melalui *tadrib al-lughawi* (latian bahasa).

Dan teknik pembelajran gramatika melalui proses *tadrib al-lughawi* ini memiliki tujuan sebagai berikut:[10]

a. Melatih peserta didik menggunakan kalimat lafal yang benar
b. Membentuk kebiasaan peserta didik berbahasa yang baik melalui proses peniruan
c. Pendidik memperkaya peserta didik dengan lafal dan struktur bahasa
d. Pendidik mengajarkan beberapa problema gramatika secara praktikal

[9] Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran*…hlm.88

[10] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014) hlm.113

Setelah peserta didik memahami arti dan tujuan metode gramatika peserta didik harus mengerti karakteristik apa saja yang terkandung dalam metode gramatika terjemah ini. Adapun pemaparannya sebagai berikut:[11]

a. Materi pelajaran terdiri atas buku tata bahasa, kamus, dan teks bacaan yang berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan klasik.
b. Teks bacaan disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh.
c. Kosakata diajarkan dalam bentuk kamus dwibahasa atau daftar kosakata beserta terjemahnnya.
d. Proses pembelajarannya sangat menekankan penghafalan kaidah bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan haffiah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknnya.
e. Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar.
f. Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.
g. Pemahaman kaidah-kaidah dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemah. Para peserta didik dikatakan telah mempelajari bahasa tersebut kalau mereka dapat menerjemahkan paragraph-paragraf atau bagian –bagian prosa dengan baik.[12]

[11] Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran,,*..hlm.88
[12] Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi*…,hlm.29

3. Kekuatan dan Kelemahan Metode Gramatika Terjemah

Untuk mencapai tujuan belajar metode gramatika terjemah yang baik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan seorang pendidik adalah menerapkan metode sabaik mungkin .Selain paparan karakteristik metode gramatika, ada beberapa kekuatan dan kelemahan yang harus diekspresikan secara detail berikut ini:[13]

a. Kekuatan Metode Gramatika Terjemah:

1) Metode ini sangat besar perhatiannya terhadap keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah, serta mengabaikan keterampilan berbicara.
2) Metode ini menggunakan bahasa ibu bagi peserta didik, sebagai medium vital dalam proses pembelahjaran bahasa sasaran.
3) Metode ini sangat memerhatikan kaidah-kaidah gramatika secara general, sebagai medium pembelajaran bahasa arab yang akurat dan benar.
4) Metode ini digunakan pendidik dan peserta didik untuk menganalisis gramatika bahasa sasaran.

b. Kelemahan Metode Gramatika Terjemah:

1) Metode ini mengabaikan keterampilan berbicara, dimana keterampilan ini merupakan hal vital ynag seharusnya tidak diremehkan.

[13] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa*... hlm.*31*

2) Metode ini sering menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, sehingga bahasa sasaran tidak tercapai maksimal
3) Metode ini sangat memerhatikan bahasa sasaran dalam proses pembeklajaran, sedangkan mengkaji bahas merupakan sebuah bahasa keterampilan,

Pemakaian metode gramatika terjemah, bukanlah hal yang final untuk dijadikan sebagai sandaran dalam penerapan metode ini. Akan tetapi, semua langkah yang diambil dan ditempuh dalam penggunaan metode ini berdasar pada keinginan guru dalam menerapkan metode gramatika terjemah ini untuk memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi pelajaran bahasa arab.

Seusai peserta didik diberika materi untuk memahami pelajaran, peserta didik harus mengetahu cara mempresentasikan materi dengan menggunakan metode gramatika terjemah adalah sebagai berikut:[14]

a. Pendidik memulai presentasi materi pelajaran dengan menjelaskan definisi butir gramatika terjemah, kemudian menampilkan beberapa contoh konkret. Buku teks yang dipakai memang menggunakan metode deduktif

[14] *Ibid,* hlm. 33

b. Pendidik menuntut peserta didik untuk menghafal daftar kosakata dan terjemahannya, atau meminta peserta didik mendemonstrasikan hafalan kosakata yang telah diajarkan sebelumnnya.
c. Pendidik meminta peserta didik membuka buku teks bacaan kemudian menuntut mereka memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata perkata kalimat perkalimat.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Tentang Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, panen, pendapatan, atau perolehan.[15] Bambang Marjianto hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.[16] Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang kita dapat/peroleh setelah adanya sebuah tindakan/ upaya.

Sedangkan kata " belajar" sudah tidak asing lagi karena banyaknya ahli menafsirkan tentang belajar. Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar juga memiliki banyak arti diantarannya: Belajar sendiri memiliki arti kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di

---

[15] Jhony Indrayana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mediantara, 2008), hlm. 192

[16] Bambang Marhijanto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm.149

sekolah dan lingkungan sekitarnya.[17] Belajar juga bertujuan untuk menunjukan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap- sikap yang baru dan diharapkan dapat dicapai oleh siswa.[18] Serta dapat diartikan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya prubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.[19] Moh Usman menyatakan belajar diartikan proses perubahan, tingkah laku, pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.[20] Hal ini selaras dengan ayat berikut:

اِنَّ التَعَلُّمَ هَوَ تَغْيِيْرُ فِى ذِهْنِ اَلْمُتَعَلِّمِ يُطْرَأُ عَلَى خِبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيْهَا تَغْيِرًا جَدِيْدًا

Artinya: Belajar perubahan pada (jiwa) peserta didik yang dihasilkan dari pengamlaman terdahulu sehingga menimbulkan perubahan yang baru" [21]

Belajar merupakan suatu kegiatan yang akan menghasilkan perubahan pada diri seorang. Perubahan yang terjadi adalah hasil dari proses belajar yang telah dilakukan . perubahan –perubahan tersebut

---

[17] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm 1

[18] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 15

[19] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm.4

[20] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.5

[21] Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At-tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz 1*, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th), hlm. 169

seperti perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar.

Teori belajar diperkuat dari pendapat ahli Syah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris menyatakan, Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh writing yaitu:[22]

a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi
b. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi,
c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi

Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang belajar, akan di uraikan beberapa pengertian belajar dari ahli pendidikan.[23] Menurut Ausubel dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi. Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pembelajaran disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. dimensi kedua mengukur cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang sudah ada. Adapun struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi- generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.[24]

---

[22] I*bid*, hlm.1
[23] *Ibid*, hlm. 2
[24] *Ibid*, hlm. 2

Sudjana yang di kutip dari Asep Jihad dan Abdul Haris menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Skinnner dan Barlow dalam Acep Hermawan menyatakan bahwa belajar *" learning is process progressive behavior adaption*" dari definisi tersebut dikemukakan bahwa belajar merupakan proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.[25]

Menurut Herman Hudojo di kutip dari Asep Jihad dan Abdul Haris belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodofikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.[26]

Belajar dari beberapa pengertian di atas didapatkan garis besar bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar serta mempengaruhi perubahan tingkah laku yang laku yang meliputi aspek pengetahuan, psikomotor dan sikap yang didapat dari pengalaman yang beriteraksi

[25] AcepHermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.29

[26] *Ibid*, hlm. 3

dengan lingkungannya. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialamisiswa. Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar pastilah mendapatkan hasilnya. Perubahan tersebut berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Dengan tujuan belajar menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.[27] Serta hasil belajar memiliki arti segalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.[28]

Nawawi yang dikutip dari ahamd susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang menyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[29] Hasil belajar menurut Hammalik yang dikutip Asep Jihad dan Abdul Haris merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas.[30]

Menurut A.J Romizowski dalam asep Jihat dan Abdul Haris menyatakan hasil belajar merupakan keluaran *(output*) dari suatu system

---

[27] *Ibid*, hlm.5
[28] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,..* hlm.15
[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran,..* hlm.5
[30] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,..* hlm.15

pemrosesan masukan (*Input)*.[31] Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerjaMenurut Benjamin S. Bloon dikutip dalam Asep Jihad dan Abdul Haris hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi dua macam:[32]

a. pengetahuan dan keterampilan terdiri dari empat kategori yaitu:
   1) pengetahuan tentang fakta
   2) pengetahuan tentang procedural
   3) pengetahuan tetang konsep
   4) pengetahuan tentang prinsip
b. Keterampilan terdiri dari empat kategori yaitu:
   1) keterampialn untuk berfikir atau keterampilan kognitif
   2) keterampilan bertindak
   3) keterampilan bersikap
   4) keterampilan berinteraksi

Hasil belajar dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli di atas bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang kemudian dinnyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannnya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut. Hasil belajar berkaitan dengan pecapian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas

[31] *Ibid,* hlm. 15
[32] *Ibid,* hlm. 15

utama seorang pendidik dalam kegiantan ini adalah merancang instrument yang didapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lalu berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif) keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapt di jelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini mengacu pada seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia lakukan.[33] Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis . dalam pembelajaran di SD umumnya tes diseengarakan dalam berbagai bentuk ulanga, baik ulangan harian ulangan semester maupun ulangan umum.

[33] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran,..* hlm.6

b. Pemahaman Proses (Aspek Psikomotorik)

Pemahaman proses dikemukakan oleh Usman dan setiawati dalam Ahamad Susanto menyatakan keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Termasuk kreativitasnya.Dalam melatih keterampilan proses, secara bersangkutan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti krativitas, kerja sama, bertanggung jawa, dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.[34]

Indrawati menyebutkan enam aspek keterampilan yang dikutip dalam Ahmad Susanto meliputi: Observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap pengamatan dan melakukan eksperimen. Kemudian indrawati membagi keterampilan menjadi dua tingkatan, yaitu: keterampilan proses tingkat dasar (meliputi: Observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inference), dan keterampilan proses terpadu (meliputi: menentukan variabel, memproses data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan,

[34] *Ibid*, hlm.9

menyusun hipotesis, menentukan variabel secara oprasional merencanakan penyelidikan dan melakukan eksperimen).[35]

c. Sikap (Aspek Afektif)

Menurut sadiman yang dikutip dari Ahmad Susanto merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.[36] Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domainyang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tujuan belajarnya. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapai tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan.[37] Ruseffendi yang dikutip dari Ahmad Susanto, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

---

[35] *Ibid*, hlm.9

[36] *Ibid*, hlm. 11

[37] Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Beljar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) hlm.39

hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan anak, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.[38]

Pendapat senanda dikemukakan oleh wasliman yang dikutip dari Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.[39] Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal

faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnnya. Faktor internal ini meliputi: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

Adapun faktor internal dibagi menjadi dua kelompok diantarannya sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, keadaan badan siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar.

[38] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran,..* hlm.14
[39] *Ibid,* hlm. 14

Karena badan yang lemah akan menganggu konsentrasi saat pemebelajaran.[40]

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis banyak sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya tanpa kehadiran factor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar.

b. Faktor eksternal

faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang pada anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Tinjauan Tentang Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MI dimana dengan adanya pelajaran ini di harapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami serta menghafal *mufradhat* (kosa kata dalam Bahasa Arab. Bahasa arab (*al-lugh al-Arabiyyah*) merupakan satu bahasa semit, yang termasuk dalam rumpun bahasa semit dan berkerabat

[40] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 33

dengan bahasa ibrani dan bahasa –bahasa neo arabi.[41] Untuk mempelajari bahasa arab diperlukan mpemahaman secara teoritis hirarkis terhadap empat kemampuan bahasa. Empat kemampuan bahasa tersebut diantarannya: mendengar, berbicara, qira'ah dan menulis.[42]

2. Karakteristik Bahasa Arab

Salah satu pembeda manusia dengan binatang adalah kompetensi manusia terhadap penguasaan bahasa. Sehingga kemampuan berbahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Dengan demikian menurut Imam Asrori yang di kutip dalam Zulhannan ada enam karakteristik yang melekat pada semua bahasa umum diantarannya:

a. Bahasa memiliki ragam sosial atau sosiolek yang menunjukan tingkat sosial-ekoniomi.
b. Suatu bahasa memiliki ragam geografis yang berbeda di setiap daerahnnya.
c. Bahasa memiliki ragam yang bertingkat, yaitu ragam standart dan ragam pasaran
d. Setiap individu berbahasa dengan cara yang khusus
e. Bahasa dapat digunakan secara lisan maupun tertulis
f. Bahasa memiliki tingkatan suatu bentuk kebebasa.

[41] Toni Pransiska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia historis dan realitas*), (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2015), hlm.49

[42] As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.9

3. Fungsi Bahasa Arab

Adapun fungsi bahasa arab dibagi menjadi dua diantarannya adalah fungsi individual dan fungsi sosial kedua fungsi tersebut akan di paparkan sebagai berikut:[43]

a. Fungsi Individual

Didalam fungsi individual ini, ada tiga fungsi pembelajaran bahasa arab yang dapat di realisasikan dan diaktualisasikan, yaitu fungsi humanistic, fungsi psikologis, dan fungsi imajinatif. Paparan komprehensif ketiga fungsi tersebut ini seacra maksimal.[44]

1) Fungsi humanistik

kemampuan peserta didik di dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan pemikiran instrinsiknya, dan sesuatu yang ingin ia tampakkan dilengkapi data, konsep, dan pengetahuan yang dimilikinya.

2) Fungsi Psikologis

Fungsi ini bahwa sesungguhnya bahasa dalam realisasinya sangat mempengaruhi psikologi peserta didik, terkadang menjadi motivator dan mengangkat prestisenya, bahkan menjadikan manusia statis dan merendahkan prestisenya.

3) Fungsi Imajinatif

Fungsi ini mengarahkan kepada proses estetika dan daya cipta puisi maupun prosa.

---

[43] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa…* hlm.4
[44] *Ibid,* hlm.5

4) Fungsi Sosial

Fungsi sosial mencakup tiga aspek terkait dengan fungsi interaktif, persuasive, dan fungsul kultural. Ketiga fungsi ini akan di bahasa secara mendetail sebagai berikut:[45]

a) Fungsi interaktif

Fungsi interaktif adalah fungsi dimana bahasa dijadikan sebagai medium komunikasi antar manusia sehari-hari, baik di rumah, di jalan maupun di pemerintahan.

b) Fungsi Persuasif

Fungsi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern, baik dalam konteks dialogis umum.

c) Fungsi Kultural

Merupakan fungsi kehidupan, yang medianya adalah keterampilan menulis, membaca, berbicara dan mendengar.

D. Pengaruh Metode Gramatika Terjemah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI ada banyak sekali metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan metode ini mempunyai tujuan yaitu keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dari adanya metode gramatika terjemah ini mengatur sistem yang menunjukan hubungan

[45] Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa*… hlm.8

antara bunyi dan makna atau kaidah-kaidah pemakaian suatu bahasa, dengan menyajikan bahan pelajaran-pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata asing disajikan dalam suasana yang menyenangkan. Tipe ini bisa digunakan pada mata pelajaran bahasa asing seperti mata pelajaran bahasa arab, karena metode ini disajikan secara bervariasi Sehingga hasil belajar yang dicapai mata pelajaran Bahasa Arab memuaskan.

Dengan berbagai masalah dan dampak negative disebabkan oleh penggunaa metode yang kurang bervariasi dipakai guru khususnya pembelajaran Bahasa Arab, maka pembelajaran gramatika terjemah ternyata banyak memberikan hasil positif, terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas yang diberikan. Hal ini sudah cukup terbukti berhasil diterapkan, dengan adanya metode pembelajaran gramatika terjemah diharapkan dapat membantu dalam memberikan solusi mengenai berbagai masalah mengenai pembelajaran Bahasa Arab khususnya di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Sehingga bisa dikatakan metode gramatika terjemah layak diterapkan saat proses belajar mengajar.

E. Peneltian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, pengaruh metode Gramatika Terjemah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pertama, Weliyani. dalam skripsinya berjudul “ Pengaruh penerapan *Grammar And Translation Method* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV

pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al- Ittifaqiah Indralaya" (metode eksperimen yang mengacu pada model desain penelitian pre eksperimen yaitu one group pretest- posttest design). Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar di MI Al- Ittifaqiah Indralayah Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan Uji-t yaitu: (t_0 = 10,44439) dan besarnya *"t"* yang tercantum pada tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%}$ = 2,09 dan $t_{t.ts.1\%}$ = 2,84) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t; yaitu: 2,09 < 10,4439 > 2,84. Ha diterima Ho ditolak. Ini menunjukan bahwa pengaruh penerapan *grammar and translation method* itu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A pada pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ittifaqiah Indralaya, berdasarkan keteranagan tersebut maka di dapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab sebelum diterapkannya grammar and translation method, kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa (9%), kategori sedang 14 orang siswa (67%), dan kategori rendah 5 orang siswa (24%). Sedangkan hasil belajar siswa setelah di terapkan grammar and translation method, kategori tinggi sebanyak 7 orang siswa (33%), kategori sedang sebanyak 12 orang siswa (57%), dan kategori rendah sebanyak 2 orang siswa (10%). [46]

Kedua, Wahyu Istifada dalam skripsinya "Pengaruh Metode Gramatika Terjemah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Tulungagung" hasil uji statistiknya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan metode gramatika terjemah terhadap hasil belajar Bahasa Arab

[46] Weliyani, *Pengaruh penerapan Grammar And Translation Method Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al- Ittifaqiah Indralaya.* Tahun ajaran 2016/2016, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

peserta didik, yaitu diperoleh nilai (0.004) < (5% = 1.990) dengan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak, berarti H_a diterima.[47]

Ketiga, Nur komala. dalam skripsinya " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTS. Assafi'iyyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara kelas control dengan kelas eksperimen yaitu 2, 777 > 1,671. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} = 2,777 sedangkan db= 54 pada taraf signifikan 5% didapat t_{tabel} = 1,671. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assafi'iyyah Gondang Tulungagung.[48]

Keempat, Fitra Sari dalam skripsinya "Penerapan Metode Gramatika Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Memahami kosakata Bahasa Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN Tembilahan". Hasil penelitian penerapan metode Gramatika Terjemah adalah sebagai berikut: hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan peserta didik memahami kosakata bahasa arab di MTsN Tembilahan. Peningkatan ini dapat dilihat dari

---

[47] Wahyu Istifada, *Pengaruh Metode Gramatika Terjemah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Tulungagung*.tahun ajaran 2018/2019, (Tulungagung: Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2018), hal.81

[48] Norma Nur Komala, *Pengaruh Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assafi'iyyah Gondang Tulungagung* .Tahun Ajaran 2015/2016, (Tulungagung: Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 64

hasil tes membaca bacaan bahasa arab yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 57,4 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 59,7 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 59%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,1 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 79%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model gramatika terjemah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami kosakata bahasa arab di MTsN Tembilahan.[49]

Kelima,Siti Nuraini dalam skripsinya "Pengaruh Penggunaan Metode Qowa'id Wa Tarjamah Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Darunnajah Al-Falah Telagawaru Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017". Berdasarkan uji hipotesisnya tentang hasil belajar kelas eksperimen dan control t_{hitung} sebesar 4, 89759. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk signifikan 5 % dan dk ($n_1 + n_2 - 2$) = (19 + 18- 2) = 35 didapatkan t_{tabel} sebesar 2,03. Berarti $4,27 \geq 2,03 = t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi analisis menunjukan bahwa H0 ditolak Ha diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode qowa'id wa tarjamah terhadap kemampuan menulis bahasa arab siswa kelas VIII MTs. Darunnajah Al-falah Telagawaru Labuapi Lombok Barat. [50]

---

[49] Fitra Sari , *Penerapan Metode Gramatika Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Memahami kosakata Bahasa Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN Tembilahan*. Tahun ajaran 2017/2018 (Riau:Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

[50] Siti Nuraini, *Pengaruh Penggunaan Metode Qowa'id Wa Tarjamah Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Darunnajah Al-Falah Telagawaru Labuapi Lombok Barat* Tahun Pelajaran 2016/2017. (Lombok Barat:skripsi tidak diterbitkan, 2016)

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Weliyani: Pengaruh penerapan *Grammar And Translation Method* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ittifaqiah Indralaya.	Hasil perhitungan Uji-t yaitu: (t_0 = 10,44439) dan besarnya *"t"* yang tercantum pada tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%}$ = 2,09 dan $t_{t.ts.1\%}$ = 2,84) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t; yaitu: 2,09< 10,4439 > 2,84. Ha diterima Ho ditolak	1.Menggunakan jenis penelitian kuantitati 2.Menerapkan metode dan mata pelajaran yang sama 3.Teknik pengambilan data menggunakan tes dan dokumentasi. 4.Variabel yang yang diteliti tentang hasil	1.Subyek dan lokasi peneliti 2.Materi yang berbeda
2	Wahyu Istifada : Pengaruh Metode Gramatika Terjemah Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Tulungagung	hasil uji statistiknya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan metode gramatika terjemah terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik, yaitu diperoleh nilai (0.004) < (5% = 1.990) dengan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak, berarti H_a diterima	1. Menggunakan uji kuantitatif 2.Menerapkan metode dan mata pelajaran yang sama 3.Teknik pengambilan data menggunakan tes 4.Variabel hasil belajar	1. Subyek dan lokasi peneliti 2. Materi yang berbeda 3. Ada pengambilan data berupa angket
3	Mutammimatul Khusna: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team	Hasil uji statistik menunjukan bahwa nilai t hitung 5,44 > t tabel 2,00, maka H_0 diterima. Sehingga	1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	1.Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika pada materi balok dan kubus di kelas VIII SMPN 01	ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.	2.Variabel yang diteliti sama tentang hasil belajar 3.Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi	2. Mata pelajaran dan materi yang berbeda 3. Jenis penelitian menggunakan eksperimen semu 4. Subjek dan lokasi penelitian
4	Fitra Sari: Penerapan Metode Gramatika Terjemah untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Memahami kosakata Bahasa Arab pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN Tembilahan	Hasil hipotesinya hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan peserta didik memahami kosakata bahasa arab di MTsN Tembilahan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes membaca bacaan bahasa arab yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 57,4 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 59,7 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 59%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,1 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 79%	1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif 2. Menggunakan metode yang sama 3. Mata pelajaran bahasa arab 4. Hasil tesnya meningkat	1. lokasi peneliti 2. Materi yang berbeda 3. Tes berupa kemampuan membaca

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Siti Nuraini :Pengaruh Penggunaan Metode Qowa'id Wa Tarjamah Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Darunnajah Al-Falah Telagawaru Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017	Berdasarkan uji hipotesisnya tentang hasil belajar kelas eksperimen dan control t_{hitung} sebesar 4, 89759. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk signifikan 5 % dan dk ($n_1 + n_2 - 2$) = (19 + 18- 2) = 35 didapatkan t_{tabel} sebesar 2,03. Berarti 4,27 $\geq$ 2,03 = $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, bahwa H0 ditolak Ha diterima.	1. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif Fokus metode menggunakan metode terjemah 2. Mata pelajaran bahasa arab 3. Hasil tesnya meningkat	1. lokasi peneliti 2. Materi yang berbeda Menggunakan kelas eksperimen dan kontrol

Dari penelitian terdahulu peneliti bisa paparkan bahwa ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang di adakan oleh peneliti, yaitu mulai dari subyek penelitian, materi penelitian, lokasi penelitian, model pembelajaran, teknik pengambilan data serta beberapa mata pelajaran yang berbeda. Adapun persamaanya menggunakan penelitian kuantitatif, variabel yang sama dan beberapa mata pelajaran yang sama. Berdasarkan perbandingan penelitian di atas peneliti memilih untuk mendalami pengaruh metode gramatika terjemah terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa arab di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabe yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.[51] Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini keyakinan bahwa variabel bebas (metode gramatika terjemah) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (hasil belajar bahasa Arab siswa).

Peserta didik belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya peserta didik mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah penggunaan metode mengajar yang kurang optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Tetapi, apabila metode pembelajaran kurang tepat atau kurang divariasi oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Metode pembelajaran diangap sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mengigat mata pelajaran Bahasa Arab yang didalamnya banyak terdapat pemahaman dan mencakup materi yang sifatnya abstrak, membuat Bahasa Arab kurang disukai oleh peserta didik dan peserta didik menjadi malas belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm .60

taraf berfikir anak usia operasional konkrit adalah metode gramatika terjemah. Metode ini menekankan kemampuan peserta didik menguasai tata Bahasa Arab.

Metode gramatika terjemah juga mudah dipahami dengan tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penyajian kaidah yang diikuti contoh-contoh serta dijelaskan secara rinci dan panjang lebar, sehingga peserta didik dapat menyimpilkan sendiri pemahaman yang didapatkan dari penjelasan guru. Interaksi guru dan murid dalam pembelajaran dengan metode ini akan menarik minat anak sehingga pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat lagi dan menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar.

Metode gramatika terjemah menggunakan buku nahwu, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan sehingga memudahkan anak dalam menghafal kosakata Bahasa Arab yang bersifat baru, dengan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Jika metode pembelajaran tepat dan menyenankan maka akan membuat peserta didik menjadi senang belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti gambar berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

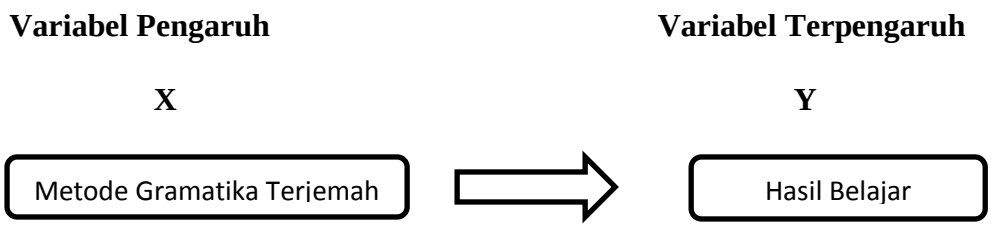

Keterangan:

Variabel bebas (X) : Metode Gramatika Terjemah

Variabel terikat (Y) : Hasil belajar